

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN KOTA PAGAR ALAM

Deki Fujiansyah, S.Pd., M.Si.
Dosen STIE Lembah Dempo
dekifujiansyah@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan dari analisis sektor unggulan Kota Pagar Alam pada tahun 2010 sampai 2014 yaitu untuk mengkaji ulang sektor unggulan Kota Pagar Alam dan perubahan struktur ekonominya. Sedangkan manfaat dari analisis ini yaitu sebagai bahan kajian mengenai sektor unggulan Kota Pagar Alam dan informasi bagi pemerintah Kota Pagar Alam untuk menentukan prioritas dalam pembangunan sektoral. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada analisis sektor unggulan Kota Pagar Alam dari tahun 2010-2014 dengan 17 sektor yang ada di Kota Pagar Alam berdasarkan PDRB harga konstan 2010. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder diperoleh dari publikasi badan pusat statistik kota Pagar Alam, Badan Pusat statistik Provinsi Sumatera Selatan, jurnal serta dari berbagai literatur lainnya yang relevan. Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis yang digunakan untuk menentukan sektor potensial kota pagar alam yaitu dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan *Location Quotient (LQ)* dan *Shiftshare*. Hasil analisis menunjukkan sektor yang menjadi unggulan atau basis Kota Pagar Alam berdasarkan PDRB menurut lapangan usaha dengan harga konstan 2010 dari tahun 2010 sampai 2014 yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estat, sektor jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta sektor jasa lainnya.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, Tingkat Pertumbuhan

1. PENDAHULUAN

Pemerintah telah membuat kebijakan tentang pelaksanaan otonomi daerah pada tahun 1999, kemudian dilakukan revisi ditahun 2004. Menurut undang-undang NO. 32 Tahun 2004, Otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tujuan diberlakukannya otonomi daerah yaitu agar tidak terjadi

pemusatan dalam kekuasaan pemerintahan pada tingkat pusat sehingga jalannya pemerintahan dan pembangunan berjalan lancar; agar pemerintah tidak hanya dijalankan oleh pemerintah pusat, tetapi daerahpun dapat diberi hak untuk mengurus sendiri kebutuhannya; agar kepentingan umum suatu daerah dapat diurus lebih baik dengan memperhatikan sifat dan keadaan daerah yang mempunyai kekhususan tersendiri.

Otonomi daerah yang memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah dalam mengurus pembangunan daerahnya sendiri membuat pemerintah daerah giat untuk terus menambah pendapatan daerah dengan memaksimalkan potensi daerah yang mereka miliki. Setiap daerah memiliki berbagai potensi yang dapat dijadikan sebagai dasar bagi upaya mempertahankan standar kesejahteraan yang telah dicapai warganya maupun dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan atau kehidupan pada taraf yang lebih baik.

Pengukuran potensi daerah yang sudah digali dapat dilihat melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan suatu daerah. Dari hasil PDRB tersebut bisa didapatkan data mengenai sektor-sektor yang menjadi andalan suatu daerah. Begitu juga dengan Kota Pagar Alam, untuk mengidentifikasi sektor unggulan yang ada di daerah tersebut dapat dilakukan dengan perhitungan *Location Quotien* (LQ) yaitu menghitung perbandingan PDRB kota Pagar Alam dengan PDRB Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2010 sampai 2014.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bahri (2007) menunjukkan secara umum potensi sektor unggulan di Kota Pagar Alam yang dihitung dari PDRB menurut lapangan usaha berdasarkan harga konstan 2000 dari tahun 2000 sampai 2005 didominasi oleh sektor pertanian; perdagangan, hotel dan restoran; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan sektor jasa-jasa. Jika dilihat dari sektor unggulan tersebut maka dapat dilihat bahwa sektor unggulan lebih banyak didominasi pada sektor tersier.

Melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahri pada tahun 2007 di atas, maka perlu dilakukan analisis terbaru mengenai sektor unggulan atau sektor basis yang ada di Kota Pagar Alam. Selain alasan perkembangan perekonomian Kota Pagar Alam, pergantian tahun dasar dan pemecahan beberapa sektor dalam perhitungan PDRB juga menjadi alasan penting dalam melakukan analisis ini. Analisis sektor unggulan tidak hanya dilakukan melalui perhitungan LQ, tetapi juga perlu dilakukan analisis tambahan mengenai perubahan struktur ekonomi Kota Pagar Alam pada tahun 2010 sampai 2014 dengan metode perhitungan *Shiftshare*.

Tujuan dari analisis sektor unggulan Kota Pagar Alam pada tahun 2010 sampai 2014 yaitu untuk mengkaji ulang sektor unggulan Kota Pagar Alam dan perubahan struktur ekonominya. Sedangkan manfaat dari analisis ini yaitu sebagai bahan kajian mengenai sektor unggulan Kota Pagar Alam dan informasi bagi pemerintah Kota Pagar Alam untuk menentukan prioritas dalam pembangunan sektoral.

2. STUDI PUSTAKA

Konsep Daerah

Pengertian daerah ditinjau dari aspek ekonomi, daerah mempunyai tiga pengertian yaitu (Arsyad, 2010):

1. Daerah homogen adalah suatu daerah dimana kegiatan ekonomi terjadi di berbagai pelosok ruang dan terdapat sifat-sifat yang sama, baik dari segi pendapatan perkapitanya, sosial budayanya, geografinya, dan sebagainya.
2. Daerah nodal adalah suatu daerah sebagai suatu ekonomi ruang yang dikuasai oleh satu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi.

3. Daerah perencanaan atau daerah administrasi adalah suatu daerah sebagai suatu ekonomi ruang yang berada di bawah satu administrasi tertentu seperti satu provinsi, kabupaten, kecamatan, dan sebagainya

Pembangunan Daerah

Pembangunan daerah adalah proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010). Sedangkan menurut Anwar (2005), pembangunan wilayah dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan wilayah yang mencakup aspek-aspek pertumbuhan, pemerataan dan keberlanjutan yang berdimensi lokasi dalam ruang dan berkaitan dengan aspek sosial ekonomi wilayah.

Pertumbuhan Ekonomi

Tarigan (2002) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi di wilayah yang bersangkutan.

Sektor Unggulan dan Kriteria Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan/kriteria. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi

tumpuhan kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah (Sambodo dalam Usya, 2006). Oleh karena itu sektor unggulan menjadi bagian penting dalam pembangunan ekonomi wilayah.

Menurut Ambardi dan Socia (2002) kriteria mengenai sektor unggulan daerah lebih ditekankan pada komoditas-komoditas unggulan yang bisa menjadi motor penggerak pembangunan suatu daerah, di antaranya:

1. Komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama (*prime mover*) pembangunan perekonomian. Artinya komoditas unggulan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan, maupun pengeluaran.
2. Komoditas unggulan mempunyai keterkaitan ke depan dan ke belakang (*forward and backward linkages*) yang kuat, baik sesama komoditas unggulan maupun komoditas-komoditas lainnya.
3. Komoditas unggulan mampu bersaing (*competitiveness*) dengan produk sejenis dari wilayah lain di pasar nasional dan pasar internasional, baik dalam harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan, maupun aspek-aspek lainnya.
4. Komoditas unggulan daerah memiliki keterkaitan dengan daerah lain (*complementarity*), baik dalam hal pasar (konsumen) maupun pemasokan bahan baku (jika bahan baku di daerah sendiri tidak mencukupi atau tidak tersedia sama sekali).
5. Komoditas unggulan memiliki status teknologi (*state of the art*)

yang terus meningkat, terutama melalui inovasi teknologi.

6. Komoditas unggulan mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya.
7. Komoditas unggulan bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, mulai dari fase kelahiran (*increasing*), pertumbuhan (*growth*), puncak (*maturity*) hingga penurunan (*decreasing*). Begitu komoditas unggulan yang satu memasuki tahap penurunan, maka komoditas unggulan lainnya harus mampu menggantikannya.
8. Komoditas unggulan tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal.
9. Pengembangan komoditas unggulan harus mendapatkan berbagai bentuk dukungan, misalkan dukungan keamanan, sosial, budaya, informasi dan peluan pasar, kelembagaan, fasilitas insentif/disinsentif, dan lain-lain.
10. Pengembangan komoditas unggulan berorientasi pada kelestarian sumberdaya dan lingkungan.

Analisis Location Quotient

Metode LQ adalah metode yang membandingkan porsi lapangan kerja/jumlah produksi/nilai tambah untuk sektor tertentu di suatu wilayah dibandingkan dengan porsi lapangan kerja/jumlah produksi/nilai tambah untuk sektor yang sama secara nasional. Tujuan metode LQ ini untuk mengidentifikasi sektor unggulan(basis) dalam suatu wilayah.

Teknik analisis location quotient (LQ) merupakan cara permulaan untuk mengetahui kemampuan suatu daerah dalam sektor kegiatan tertentu. Cara ini tidak atau

belum memberi kesimpulan akhir. Kesimpulan yang diperoleh baru merupakan kesimpulan sementara yang masih harus dikaji dan ditilik kembali melalui teknik analisis lain yang dapat menjawab apakah kesimpulan sementara di atas terbukti kebenarannya.

$$LQ = \frac{s_i/s_t}{S_i/S_t}$$

dimana:

s_i = PDRB sektor i di Kota Pagar Alam (rupiah)

s_t = total PDRB di Kota Pagar Alam (rupiah)

S_i = PDRB sektor i di Provinsi Sumatera Selatan (rupiah)

S_t = total PDRB di Provinsi Sumatera selatan (rupiah)

$LQ > 1$, atau $LQ = 1$, atau $LQ < 1$.

Analisis dengan LQ ini merupakan alat sederhana untuk mengetahui apakah suatu daerah (atau sub-sub) sudah “seimbang” atau belum dalam kegiatan tertentu (misalnya industri), yang dapat dilihat dari besarnya angka LQ. Bila kenyataannya proporsi tenaga kerja tiap kategori itu lebih besar daripada koefisien LQ, maka kelebihan dianggap sebagai sektor “ekspor”. Dengan kata lain angka LQ memberikan indikasi sebagai berikut:

- Jika nilai $LQ < 1$, maka sektor yang bersangkutan kurang terspesialisasi dibanding sektor yang sama di tingkat daerah tertentu, sehingga bukan merupakan sektor unggulan.

- Jika nilai $LQ = 1$, sektor yang bersangkutan memiliki tingkat spesialisasi yang sama dengan sektor sejenis di tingkat daerah tertentu, sehingga hanya cukup untuk melayani kebutuhan daerah sendiri.

- Jika nilai $LQ > 1$, sektor yang bersangkutan lebih terspesialisasi

dibanding sektor yang sama di tingkat daerah tertentu, sehingga merupakan sektor unggulan

Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* pertama kali diperkenalkan oleh Perloff *et all* pada tahun 1960. Analisis *Shift Share* adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi sumber pertumbuhan ekonomi baik dari sisi pendapatan maupun dari sisi tenaga kerja pada suatu wilayah tertentu. Melalui analisis *Shift Share* dapat dianalisis besarnya sumbangan pertumbuhan dari tenaga kerja dan pendapatan pada masing-masing sektor di wilayah yang bersangkutan.

Menurut Field & Mac Gregor 1987, analisis *Shift Share* merupakan teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan pertumbuhan dan kinerja perekonomian di wilayah yang berbeda. Menurut EMSI Resource Library, analisis *Shift Share* adalah standar metode analisis regional untuk menentukan sejauh mana kinerja pertumbuhan perekonomian wilayah terhadap trend nasional dan seberapa besar pengaruhnya terhadap sektor tertentu. Sedangkan menurut New York Economic Development, Analisis *Shift Share* merupakan metode lanjutan dari analisis LQ dimana LQ hanya melihat potensi ekonomi basis namun tidak menjelaskan kinerja secara time series. Sedangkan analisis *Shift Share* menjelaskan perubahan perekonomian dengan membagi menjadi national share, industry share dan regional share. Analisis *shift share* digunakan untuk mengetahui kinerja perekonomian daerah, pergeseran struktur dan posisi relatif sektor-sektor

ekonomi dan untuk mengidentifikasi sektor unggul daerah dalam kaitannya dengan perekonomian acuan dalam dua atau lebih titik waktu.

Secara matematis, *Provincial Share* (PS), *Proportional Shift* (P), dan *Differential Shift* (D) dapat diformulasikan sebagai berikut :

1. *Provincial Share* (PS)

$$PS = Y_{t0} \text{ i } PGA \left(\frac{Y_{t \text{ Sumsel}}}{Y_{t0 \text{ Sumsel}}} \right) - 1$$

2. *Proportional Shift* (P)

$$P = Y_{t0} \text{ i } PGA \left(\frac{Y_{t \text{ i Sumsel}}}{Y_{t0 \text{ i Sumsel}}} - \frac{Y_{t \text{ Sumsel}}}{Y_{t0 \text{ Sumsel}}} \right)$$

3. *Differential Shift* (D)

$$D = Y_{t0} \text{ i } PGA \left(\frac{Y_{t \text{ i } PGA}}{Y_{t0 \text{ i } PGA}} - \frac{Y_{t \text{ i Sumsel}}}{Y_{t0 \text{ i Sumsel}}} \right)$$

Keterangan :

Y = nilai tambah bruto

t0 = tahun awal

t = tahun akhir

i = sektor i dalam PDRB

Sumsel = jawa timur sebagai wilayah pembanding yang lebih tinggi cakupannya

PGA = kota Pagar Alam

sebagai wilayah yang diteliti

Perubahan (pertumbuhan) nilai tambah bruto sektor tertentu (i) dalam PDRB Kota Pagar Alam merupakan penjumlahan *Provincial Share* (PS), *ProportionalShift* (P), dan *Differential Shift* (D) dihitung sebagai berikut:

$$\Delta Y = PS + P + D$$

3. METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada analisis sektor unggulan Kota Paga Alam dari tahun 2010-2014 dengan 17 sektor yang ada di Kota Pagar Alam berdasarkan PDRB harga konstan 2010. Jenis data

yang digunakan yaitu data skunder. Data sekunder diperoleh dari publikasi badan pusat statistik kota Pagar Alam, Badan Pusat statistik Provinsi Sumatera Selatan, jurnal serta dari berbagai literatur lainya yang relevan.

Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis yang digunakan untuk menentukan sektor potensial kota pagar alam yaitu dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan *Location Quotient* (LQ) dan *Shiftshare*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Perhitungan Location Quotien (LQ)

Menurut Basuki (2009), analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan suatu alat analisis untuk menunjukkan basis ekonomi suatu wilayah terutama dari kriteria kontribusi. Alat analisis ini juga dipakai untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan dalam suatu daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional atau nasional. Perhitungan basis tersebut menggunakan variabel PDRB wilayah atas suatu kegiatan dalam struktur ekonomi wilayah. Berikut adalah hasil perhitungan LQ Kota Pagar Alam Tahun 2010-2014:

Tabel 1 : Hasil Perhitungan LQ Kota Pagar Alam Tahun 2010- 2014

| No | Lapangan Usaha | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | Rata-rata |
|----|---|------|------|------|------|------|-----------|
| 1 | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 1,36 | 1,35 | 1,34 | 1,31 | 1,30 | 1,33 |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | 0,11 | 0,11 | 0,11 | 0,11 | 0,11 | 0,11 |
| 3 | Industri Pengolahan | 0,06 | 0,07 | 0,07 | 0,07 | 0,07 | 0,07 |
| 4 | Pengadaan Listrik dan Gas | 0,46 | 0,48 | 0,51 | 0,55 | 0,56 | 0,51 |
| 5 | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan | 0,51 | 0,52 | 0,52 | 0,51 | 0,50 | 0,51 |

| | Daur Ulang | | | | | | |
|----|--|------|------|------|------|------|------|
| 6 | Konstruksi | 1,60 | 1,61 | 1,59 | 1,56 | 1,53 | 1,58 |
| 7 | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 2,14 | 2,08 | 2,02 | 2,00 | 1,97 | 2,04 |
| 8 | Transportasi dan Pergudangan | 1,71 | 1,68 | 1,71 | 1,70 | 1,69 | 1,70 |
| 9 | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 2,17 | 2,21 | 2,20 | 2,24 | 2,25 | 2,21 |
| 10 | Informasi dan Komunikasi | 0,54 | 0,56 | 0,57 | 0,57 | 0,57 | 0,56 |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi | 1,72 | 1,67 | 1,62 | 1,60 | 1,61 | 1,64 |
| 12 | Real Estat | 2,17 | 2,18 | 2,14 | 2,09 | 2,08 | 2,13 |
| 13 | Jasa Perusahaan | 0,89 | 0,88 | 0,87 | 0,86 | 0,86 | 0,87 |
| 14 | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 0,99 | 0,98 | 0,99 | 1,00 | 0,98 | 0,99 |
| 15 | Jasa Pendidikan | 3,45 | 3,46 | 3,47 | 3,44 | 3,34 | 3,43 |
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 2,90 | 2,90 | 2,85 | 2,81 | 2,80 | 2,85 |
| 17 | Jasa lainnya | 2,77 | 2,79 | 2,84 | 2,84 | 2,84 | 2,82 |

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data perhitungan LQ Kota Pagar Alam di atas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa sektor yang menjadi unggulan atau basis yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estat, sektor jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta sektor jasa lainnya. Hasil rata-rata yang diperoleh dari perhitungan LQ tersebut terlihat bahwa sektor tersier lah yang mendominasi perekonomian Kota Pagar Alam dengan tingkat LQ yang lebih dari 1. Masing-masing sektor tersebut memiliki nilai LQ sebesar 1,33 ; 1,58 ; 2,04 ; 1,70 ; 2,21 ; 1,64 ; 2,13 ; 3,43 ; 2,85 ; 2,82 dan didominasi pada sektor jasa. Seperti pada penelitian sebelumnya, yang

merupakan sektor unggulan juga merupakan sektor jasa.

Analisis Shift share

Analisis *Shift Share* memiliki peranan yang sangat penting untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi daerah. Analisis ini dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan sektor-sektor perekonomian suatu wilayah selama 2 periode waktu.

Berikut tabel hasil Pertumbuhan ekonomi Kota Pagar Alam dan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010-2014:

Tabel 2. Pertumbuhan PDRB Kota Pagar Alam dan Provinsi Sumatera Selatan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2010-2014

| Lapangan Usaha | Pagar Alam | | Sumatera Selatan | |
|---|---------------------|----------------------|---------------------|----------------------|
| | Perubahan (juta Rp) | Persentase Perubahan | Perubahan (juta Rp) | Persentase Perubahan |
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 63.1 13,8 | 16,1 5 | 8.545. 016 | 22,44 |
| Pertambangan dan Pengalihan | 7.16 5,6 | 19,8 3 | 7.937. 587 | 17,54 |
| Industri Pengolahan | 4.97 3,8 | 28,0 7 | 8.058. 461,2 | 22,01 |
| Pengadaan Listrik dan Gas | 367, 2 | 70,0 8 | 61.20 8,1 | 40,46 |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 162, 2 | 18,4 9 | 48.19 7,2 | 20,98 |
| Konstruksi | 74.2 09,3 | 29,8 4 | 7.851. 104,6 | 38,25 |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 52.1 26,9 | 17,5 9 | 5.343. 367,7 | 29,14 |
| Transportasi dan Pergudangan | 13.1 49,4 | 31,0 9 | 1.116. 282 | 34,15 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 11.2 79,8 | 32,3 9 | 625.8 18,4 | 29,42 |
| Informasi dan Komunikasi | 8.91 4,3 | 39,2 9 | 1.844. 305,1 | 33,31 |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | 19.1 87,6 | 33,3 6 | 1.980. 725,2 | 44,81 |
| Real Estat | 26.0 11,9 | 32,2 3 | 1.957. 194,5 | 39,81 |
| Jasa Perusahaan | 417, 5 | 34,2 1 | 71.86 6,5 | 39,46 |

| | | | | |
|--|-------------------|-----------|----------------------|-------|
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 6.00 3,5 | 11,8 5 | 950.3 72,1 | 14,02 |
| Jasa Pendidikan | 50.2 03,6 | 41,6 1 | 2.227. 602,5 | 48,05 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 7.29 5,4 | 27,0 5 | 407.5 07,3 | 33,11 |
| Jasa lainnya | 4.57 9 | 12,3 6 | 188.9 78 | 10,65 |
| Produk Domestik Regional Bruto | 349. 160, 8 | 23,8 2 | 49.21 5.593, 4 | 25,36 |

Sumber : Data diolah

Secara umum laju pertumbuhan ekonomi Kota Pagar Alam mengalami pertumbuhan yang positif yaitu sebesar 23,82 persen selama tahun 2010-2014, dan begitu juga pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan yaitu mencapai 25,36 persen.

Pertumbuhan sektor terbesar yang terjadi di Kota Pagar Alam yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 70,08%, diikuti oleh jasa pendidikan dengan pertumbuhan sebesar 41,61%. Serta pertumbuhan terendah terjadi pada sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib yaitu sebesar 11,85%. Pertumbuhan sektor terbesar yang terjadi di Provinsi Sumatera Selatan yaitu sektor jasa pendidikan dengan pertumbuhan sebesar 48,05% dan pertumbuhan terendah terjadi pada sektor jasa lainnya.

Berdasarkan tingkat pertumbuhan Kota Pagar Alam dan Provinsi Sumatera Selatan di atas, maka bisa jadi akan ada penambahan sektor unggulan Kota Pagar Alam di tahun mendatang, terutama pada Sektor Pengadaan Listrik, dan Gas.

Setelah diketahui pertumbuhan ekonomi Kota Pagar Alam dan Provinsi Sumatera Selatan, maka didapat juga hasil *Provincial Share*, *Proportional Shift*, dan *Differential Shift*. Berikut tabel hasil tersebut:

Tabel 3. Analisis Shift Share Kota Pagar Alam (juta rupiah)

| Lapangan Usaha | Provincial Share | Proportional Shift | Differential Shift | Total |
|---|------------------|--------------------|--------------------|------------|
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 99.064,07 | -11.377,92 | 24.572,35 | 112.258,50 |
| Pertambangan dan Penggalangan | 9.160,26 | -2.823,06 | -828,40 | 5.508,79 |
| Industri Pengolahan | 4.493,06 | -592,18 | 1.072,92 | 2.827,95 |
| Pengadaan Listrik dan Gas | 132,86 | 79,11 | -155,23 | 56,75 |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 222,36 | -38,38 | 21,78 | 205,76 |
| Konstruksi | 63.048,26 | 32.056,12 | 20.895,08 | 115.999,46 |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 75.131,08 | 11.222,76 | 34.226,94 | 120.580,78 |
| Transportasi dan Pergudangan | 10.724,34 | 3.718,47 | 1.293,41 | 15.736,22 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 8.829,84 | 1.415,63 | 1.034,33 | 9.211,15 |
| Informasi dan Komunikasi | 5.753,55 | 1.804,29 | 1.356,46 | 6.201,37 |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | 14.582,96 | 11.184,91 | 6.580,27 | 32.348,14 |
| Real Estat | 20.463,69 | 11.662,90 | 6.114,69 | 38.241,29 |
| Jasa Perusahaan | 309,49 | 172,14 | 64,14 | 545,77 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan | 12.843,09 | -5.741,82 | 1.097,77 | 8.199,04 |

| dan Jaminan Sosial Wajib | | | | |
|------------------------------------|-------------------|------------------|------------------|-------------------|
| Jasa Pendidikan | 30.593,06 | 27.376,91 | 7.766,37 | 65.736,34 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 6.838,30 | 2.092,47 | 1.635,37 | 10.566,14 |
| Jasa lainnya | 9.394,81 | -5.446,72 | -630,90 | 3.317,20 |
| Total | 371.585,09 | 76.765,64 | 99.189,93 | 547.540,66 |

Sumber: Data Diolah

Data di atas menunjukkan nilai *Proportional Shift* yang bervariasi. Apabila ditemukan nilai positif, maka nilai tersebut berarti Perekonomian Kota Pagar Alam berspesialisasi pada sektor yang sama yang tumbuh cepat di tingkat Provinsi Sumatera Selatan. Namun apabila nilai *Proportional Shift* bernilai negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa Perekonomian Kota Pagar Alam spesialisasi pada sektor yang sama yang tumbuh lambat di tingkat provinsi Sumatera Selatan. Sektor-sektor yang mempunyai nilai *proportional* negatif yaitu Pertanian; Pertambangan dan Penggalangan; Industri Pengolahan; Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; serta jasa lainnya.

Nilai *Differential Shift* menunjukkan bahwa jika sektor tertentu bernilai positif, maka hal itu berarti sektor tersebut tumbuh lebih cepat di dibandingkan sektor yang sama pada Provinsi. Sedangkan untuk nilai negatif, hal itu menunjukkan bahwa sektor tersebut tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor yang sama pada Provinsi. Sektor-sektor yang mempunyai nilai *Differential Shift* positif antara lain; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan

Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Total perubahan struktur ekonomi Kota Pagar Alam secara keseluruhan mengalami peningkatan. Dengan peningkatan nilai PDRB terbesar pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Hal tersebut sangat terlihat dari nilai Proportional Shift dan Differential Shift yang bersifat positif. Sedangkan perubahan terendah terjadi pada sektor Pengadaan Listrik dan Gas yang mempunyai nilai differential negatif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Sektor-sektor yang menjadi unggulan atau basis di Kota Pagar Alam adalah : sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estat, sektor jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta sektor jasa lainnya.
2. Sektor-sektor Kota Pagar Alam yang berspesialisasi pada sektor yang sama yang tumbuh cepat di tingkat Provinsi Sumatera Selatan yaitu Pengadaan Listrik dan Gas; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan

Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Konstruksi; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

3. Sektor yang tumbuh lebih cepat di bandingkan sektor yang sama pada Provinsi Sumatera Selatan yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambardi, Urbanus M dan Socia Prihawantoro. 2002. *Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah*. Pusat pengkajian kebijakan pengembangan wilayah (P2KTPW-BPPT). Jakarta.
- Anwar, A. 2005. *Ketimpangan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan : Tinjauan Kritis*. P4Wpress. Bogor
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi ke lima, Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Bachri, Fachrizal. 2007. *Studi Pengembangan Model Ekonomi Makro dan Kebijakan Ekonomi Regional Kota Pagar Alam*. Vol. 5 No.1:21-34.

- Basuki, Agus Tri dan Utari Gayatri. 2009. Penentu Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah. *Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol. 10(1): 34-50.
- BPS. 2015. *Kota Pagar Alam Dalam Angka*. 2015
- BPS. 2015. *Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka 2015*
- Sihotang, Paul. Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional. Edisi Revisi. Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. 2001
- Tarigan, R. 2002a. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Pendekatan Ekonomi dan Ruang. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Medan.
- Usya, Nurlatifa. 2006. *Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan Di Kabupaten Subang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Bogor.